

Mengapa negeri2 sosialis "klasik/orthodox" runtuh satu persatu ? (1)

Orang bicara tentang fiksi masa depan yg ideal buat negeri2 berkembang spt Indonesia dll., yakni masyarakat sosialis . Tapi masyarakat sosialis yg bagaimana ?

Apa sih hakekat dari masyarakat sosialis itu ? Kalau orang Jawa kuno mengartikannya sebagai cita2 mereka: masyarakat yg "gemah ripah lohjinawi, toto tentrem kerto raharjo" (kaya raya serba kecukupan, teratur tenteram kecukupan bahagia dan adil tentunya).

Menurut Marxisme, masyarakat "dimana manusia bekerja menurut kemampuannya dan mendapat upah menurut hasil kerjanya."

Banyak usaha2 species manusia dalam sejarah kehidupan mereka telah dicoba, salah satu usaha yg modern adalah membuat (mendirikan) negara sosialis "orthodox (klasik)" á la negeri2 kubu sosialis diabad yg lalu yg sayangnya pada th 1989/1990 berguguran tumbang satu persatu.... Bentuk masyarakat sosialis yang semula diyakini akan menjadi benteng kemajuan terakhir sistem tatanan komunitas manusia ini (setidak2nya menurut teori Marxisme, sebelum menginjak ke sistem masyarakat komunis) telah gagal menjalani kelangsungan hidup mereka. Mereka gugur satu persatu dari sebab2 dalam sendiri.

Mengapa ? Apakah untuk Indonesia juga akan diusahakan bentuk sosialisme "orthodox" yg semacam itu yg berhenti ambruk ditengah jalan ?

Sebenarnya untuk penguasa Indonesia tidak perlu susah2 menindas komunisme ... jadikan Indonesia negeri sosial seperti negeri2 Skandinavia atau New Zealand, maka komunisme, walau disana resmi dibolehkan tapi tak akan hidup subur ! Bikin rakyat Indonesia bahagia seperti rakyat Norwegia misalnya ! Membuat satu rakyat dg jalan komunisme "orthodox" toch telah terbukti tak mungkin terlaksana (contoh: negeri2 kubu sosialis "klasik" akhirnya roboh satu persatu spt batu2 domino !). Sebab?

Dasar (prinsip) nya sejak semula sudah salah ! Prinsip Diktatur Proletariat telah menyalahi prinsip2 dialektika sendiri, bhw gerak maju satu materi disebabkan adanya kontradiksi intern (kesatuan hal2 yg bertentangan !), sedang di prinsip Diktatur Proletariat, semua ide, pandangan, langkah2 apapun yang sedikit berbeda dg pimpinan negara (walaupun sehat & benar) akan ditumpas dg kekerasan, bukan dg berdialog (berdialektika). Inilah sebab kegagalan negeri2 sosialis "orthodox", mereka melawan (menyalahi) sendiri prinsip2 dialektika yg katanya menjadi prinsip mereka.

Manusia itu adalah makhluk/binatang yg paling sempurna tingkat evolusinya saat ini, tapi masih tetap mengidap sifat2 egoisme, sifat hereditas (turun temurun) yg mula2 berguna

demi kelanjutan existensinya. Sifat ini tidak (belum) bisa hilang begitu saja , maka para penguasa negeri2 sosialis orthodox dg atau tanpa sadar telah mengembangkan sifat egoisme ini seenaknya karena tidak ada kontrol dari rakyat bawah (dilarang keras !)

Tak adanya (dilarangnya) kontradiksi intern inilah yg terutama membikin macet perkembangan maju negeri2 sosialis orthodox itu, terutama di bidang perkembangan ekonomi dan perkembangan jiwa (semangat) berinovasi. Karena macet , maka mereka roboh sendiri dari dalam satu persatu (sayang !).

Maka. BK yg berpandangan sangat jauh menjorok kedepan, melihat hal ini, dia sama sekali tidak pernah menyinggung tentang perlunya prinsip Diktatur Proletariat ini untuk dimasukkan sbg salah satu prinsip "sosialisme à la Indonesia" yg dia cita2kan buat Indonesia !

Dalam sejarah telah terbukti, "Diktatur Proletariat" akan menjelma menjadi "Diktatur Perseorangan" atau "Diktatur Klik" demi kepentingan mereka para pemimpin.

Negeri2 besar dan kecil mantan anggota kubu sosialis "orthodox" spt RRT, Rusia, Vietnam dll telah menemukan jalannya sendiri2 menuju masyarakat idaman manusia, masyarakat yang "gemah ripah lohjinawi, toto tentrem kerto raharjo" (menurut fisafat klasik Jawa). (bersambung)

Mengapa negeri2 sosialis "klasik/orthodox" runtuh satu persatu ? (2)

Dan QUO VADIS Indonesia mendatang dibawah pimpinan generasi baru ?

Ketiga negeri ini sedang dan akan menjadi negeri2 superpower baru setelah redupnya Soviet Uni dan negeri2 sosialis klasik pada th 1989/1990 dan gagalnya poltik ekonomi RRT tahun2 60/70an.

Vietnam akan menjadi macan kecil Asia Tenggara spt Korea Selatan, walau sejarahnya lain sama sekali.

Dalam sejarah ke egoisan manusia, bukan hanya di jaman pra-feodalisme dan feodalisme saja kita amati, tetapi di jaman kapitalisme gamblang kita lihat bermacam2 pewujudan egoisme manusia. Penghisapan manusia atas manusia membengkak menjadi penghisapan bangsa terhadap bangsa yang lain, era dimana imperialisme dan kolonialisme menandai era yg memalukan disejarah kemanusiaan, satu bentuk egoisme kelompok manusia thd kelompok lainnya.

Yg menyedihkan adalah sifat egois ini bahkan mencuat keluar pada era negeri2 sosialis (klasik) masih megah berdiri. Bagaimana perang antar negeri sosialis bisa terjadi sementara imperialis masih menancapkan cakarnya dinegeri2 dunia ketiga ? Bagaimana RRT dan Soviet benar2 saling menembak dan berperang hanya masing2 mereka ngotot memegang teguh dan menjajakan thesis masing2, yg satu menamakan dirinya sosialisme yg realis, yg lain mengecamnya dg kata „revisionis" ? Demi keegoisan mereka, mereka saling baku tembak menembak diperbatasan negara mereka.

Anehnya, apa yg mereka (oleh satu pihak) pernah dihujat mati2an sbg revisionis itu sekarang justru menjadi unggulan mereka masing2 dalam membangun negeri mereka dan memang secara real kita menemui kemajuan2 luar biasa di kedua negeri itu. Keduanya menjadi kutub2 super power dunia yg baru sejak bergugurannya negeri2 sosialis klasik abad yg lalu. Dan....kedua negeri super yg sempat saling adu senjata itu sekarang menjadi koalisi (mitra) akrab dalam menghadapi super power kawakan AS yg terus berusaha hendak menguasai dunia.

Seperti diatas, dipangkal tulisan ini, masyarakat yg (relatif) adil makmur telah dicapai di negeri2 Skandinavia dan juga di Selandia baru, walau mereka tidak menamakan dirinya negeri sosialis, tetapi pada hakekatnya negeri2 itu telah mencapai tingkat idaman para pekerja dan para petani, dimana secara umum mereka telah puas dg kehidupan mereka, dipandang dari segi penghasilan&daya beli, jaminan sosial dan kesehatan, dalam hal pendidikan anak2 mereka menjelang hari depannya, sistem jaminan hari tua yg mereka terima dll. dll...

Negeri2 ini, ambillah kita namakan pseudo sosialis, telah membawa rakyatnya ketingkat kepuasan mereka, satu kondisi yg untuk Indonesia masih menjadi tujuan, satu fiksi-baik yg masih harus diperjuangkan oleh generasi2 sekarang dan mendatang!

Saya sengaja mengambil negeri2 Skandinavia dan Selandia baru sbg contoh kondisi kepuasan rakyat yang bisa menjadi contoh untuk Indonesia, karena negeri2 ini bisa memakmurkan rakyatnya pada dasarnya TANPA menindas dan menghisap rakyat negeri lain, baik mengexploitasi SDA atau SDM suatu negeri lain.

Lain misalnya dg negeri2 spt AS dan sementara negeri2 Eropa barat yg terus menjalankan politik neo-kolonialismenya dan neo imperialismenya: * menyedot SDA, * mengexploitasi SDM dan *menjadikan negeri2 $\frac{1}{2}$ jajahan mereka menjadi pasaran hasil industri dan pertanian mereka dan * membuat negeri2 itu sangat tergantung kpd negeri2 neo kolonialis itu selama2nya atau selama mungkin, dg segala penipuan, trick2 dan kalau perlu menggunakan kekerasan.

Belajar dari runtuhnya negeri2 benteng sosialisme didunia itu, dan mengamati olah negeri2 maju yg neoliberal dan kebablasan dalam mencari kesejahteraan negerinya dg membuat negeri2 lain menjadi sapi perahan mereka, kemudian melirik kenegeri2 pseudo sosialis Skandinavia dan Selandia baru ditambah dg Korea Selatan yang sejarahnya paling mirip dg Indonesia (merdeka setelah PD II) yg kini menjadi negeri super power di bidang industri Elektronika, Automotive dan Perkapalan ...lalu negeri2 mana yang patut menjadi contoh atau teladan (walau tak mungkin 100% dicontoh !)?

Mantan negeri2 sosialis klasik (orthodox) tak bisa kita contoh, krn selama menjadi negeri sosialis sampai gugurnya sistem itu, mereka telah membangun dasar2 industri berat & ringan, selain telah mewarisi disiplin buruh & petani yg kuat. Sedangkan Indonesia bukan mantan negeri sosialis. Lagipula kita tidak perlu mencontoh negeri2 itu yang bisa cepat maju tetapi juga „cepat“ mati dari sebab2 dalam (dlm kurun waktu k.l. 70 tahun), karena dengan prinsip Diktatur Proletariat seakan memang seperti diprogramkan berumur „pendek“ spt itu.

Negeri2 barat yg maju yg mempunyai sejarah gelap sbg kolonialis, imperialis dan neokolonialis & neoimperialis tak mungkin menjadi contoh kita.

Negeri2 Skandinavia dan Selandia baru, bisa kita jadikan panduan & teladan sbg tujuan membangun masyarakat adil & makmur dg jaminan2 sosial, kesehatan dan pendidikan, walau mereka mempunyai sejarah yang sangat berlainan dg negeri kita. Tetapi bisa menjadi contoh tatanan masyarakat kita dimasa depan, walau jalannya lain.

Tinggal Korea Selatan, negeri ini adalah yg paling mirip dg Indonesia dilihat dari sejarahnya:

- 1) Keduanya merdeka setelah PD II.
- 2) Keduanya pernah mengalami penindasan oleh bangsa sendiri yg berwujud Diktatur Fasist . Mereka oleh Syngman Rhee dan Park Chung Hee, Indonesia oleh Diktatur Orba - Suharto. Bedanya Park Chung Hee kuasa sampai 1979, Suharto sampai 1998 (resminya) tapi pewaris2nya masih ikut berkuasa sampai sekarang..
- 3) Sama2 mengalami kekejaman militer fasis Jepang.
- 4) Sama2 berjiwa patriotis.

Bedanya:

- 1) Rakyatnya berani melawan kekuasaan diktatornya lebih keras dari Indonesia yg semangatnya betul2 dilumpuhkan rejim fasis.

- 2) Indonesia mempunyai kekayaan alam (daratan maupun lautan) yg luar biasa hebatnya, sedang Korsel jauh lebih sedikit, maka Indonesia selalu jadi inceran negeri2 neo kolonialis/neo imperialis.
- 3) Korea bagi barat adalah negeri „buffer“ thd Korut dan RRT, maka dia selalu ditunjang disegala bidang oleh negeri2 nekolim (neo kol. dan imp.). Sedang Indonesia sejak lahirnya menjadi incaran mereka untuk disedot SDA dan SDM nya, dan dijadikan tempat pelemparan barang2 hasil produksi industri dan pertanian negeri2 nekolim.

Jadi secara singkat : Tujuan mirip seperti negeri2 Skandinavia dan Selandia Baru, Cara hampir mirip seperti Korea Selatan.

Jangan dilupakan (sebagai wawasan) bhw Korea Utara, tak kan lama lagi pasti akan mengubah arah tatanan ekonominya, lebih kurang akan mirip seperti RRT dan Vietnam dan akan menjadi salah satu macan kecil Asia Timur.

Sekarang terserah kpd para generasi muda pemimpin2 penerus Revolusi Agustus 1945 mau diapakan Indonesia ini dimasa mendatang !

Tetap menjadi negeri embel2, menggadaikan kekayaan SDA dan SDM kpd kaum nekolim dan kalian bisa memperkaya diri sendiri, atau bangun mendobrak pintu gerbang & pagar penjara kemelaratan dan ketergantungan NKRI, penjara yg dibangun & diketatkan rejim orba selama (32 + x) tahun itu..dan membangun Indonesia baru yg cemerlang dimasa mendatang buat BANGSA INDONESIA ?...

Silahkan, kekuasaan dan keputusan ada ditangan kalian !